

STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA MENGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR

Siti Chadijah
STIEB Perdana Mandiri, Indonesia
ichadijah165@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini bahwa keterampilan membaca di Indonesia masih rendah dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efisien. Beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia bahwa belum adanya media pembelajaran yang membuat peserta didik dapat meningkatkan kecepatan membacanya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian serta gambaran yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar merupakan buku yang memiliki unsur gambar disertai teks cerita yang berfungsi penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan, perubahan terjadi secara bertahap mulai dari siswa kurang senang dan biasa saja dengan buku cerita bergambar kemudian siswa menjadi senang menggunakan buku cerita bergambar, kurang tertarik menjadi tertarik dan kurang perhatian menjadi perhatian.

Kata Kunci: Strategi, Keterampilan Membaca, Media Buku Cerita Bergambar.

Abstract: The background to this research is that reading skills in Indonesia are still low, influenced by the lack of use of innovative, creative, and efficient learning media. Some of the problems in teaching and learning Indonesian are that there is no learning media that allows students to increase their reading speed. The aim of the research is to find out strategies to improve reading skills using picture story books. The method in this research uses field research using descriptive qualitative methods, using observation, interview, and documentation techniques. The results of the research and the images presented, can be concluded that picture story media is a book that has picture elements accompanied by story text which functions to decorate and support the story which can help the process of understanding the contents of the picture. Implementing learning using picture story books is one effective way. This is evidenced by the existence of changes, changes occur gradually starting from students being less happy and used to picture story books then students becoming happy using picture story books, less interested to interested and less attentive to attention.

Keywords: Strategy, Reading Skills, Picture Story Book Media.

Article History:

Received: 06-02-2024

Revised : 07-03-2024

Accepted: 16-04-2024

Online : 30-04-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan saat ini dituntut untuk mampu bersaing secara kualitas ataupun mutu disemua sektor dengan cara meningkatkan kompetnsinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitasnya dengan dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*Nation character*

building). Menurut (Chadijah, 2022) bahwa proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Lebih lanjut (Riyanti, 2022) menjelaskan bahwa kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti media pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Farida Rahim dalam (Chadijah, 2024) bahwa sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Farida Rahim dalam (Chadijah, 2023) bahwa sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Lebih lanjut Farida Rahim dalam (Arifudin, 2022) bahwa Guru perlu memberikan contoh bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilakukan guru dengan membawa siswa ke dalam kegiatan membaca sekaligus rekreasi.

Salah satu permasalahan yang umum ditemui dalam pembelajaran di sekolah adalah berkaitan dengan keterampilan membaca siswa dan pemahaman pada suatu bacaan. Terutama dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Permendikbud tahun 2013 sudah diintegrasikan kedalam pembelajaran tematik sehingga siswa lebih kesusahan dalam memahami suatu bacaan yang lebih tersusun kompleks. Karena pembelajaran Kurikulum 2013 sendiri lebih mengedepankan keaktifan siswa sehingga perlu ada bimbingan lebih dalam proses keterampilan dan pemahaman siswa pada suatu bacaan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga manusia mampu menghadapi perubahan yang menuju arah yang lebih baik (Chadijah, 2017). Dalam perkembangan, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa dengan sengaja terhadap peserta didik oleh seorang pendidik agar ia menjadi lebih dewasa. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan yang di capainya. Oleh karena itu pendidikan perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik untuk menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian, sikap keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang produktif serta bertanggung jawab di masa mendatang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut menurut (Wahyuni, 2021) bahwa dalam pemahaman seorang guru terhadap pendidikan, maka perilaku seorang guru akan lebih baik dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Jadi seorang guru juga harus dapat memahami psikologi pendidikan peserta didik dan penampilan perilaku peserta didik setelah mempelajari bahan pengajaran. Artinya, seorang guru itu tidak harus dapat menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga harus melihat perilaku peserta didiknya.

Belajar merupakan suatu usaha atau proses perubahan yang terjadi pada setiap individu hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Dengan itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka menurut bahwa belajar adalah suatu proses keberhasilan pendidikan tergantung pada keberhasilan belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Menurut Sudirman dalam (Kartika, 2024) bahwa Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Lebih lanjut (Apiyani, 2022) bahwa Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari dalam berinteraksi. Jadi bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman dan serta untuk meningkatkan intelektual.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bahasa Indonesia (Nurbaeti, 2022). Tujuan pelajaran bahasa Indonesia antara lain: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Boon, dkk dikutip (Ropitasari, 2023) bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca juga merupakan satu keterampilan penting yang diperlukan untuk sukses dalam semua pelajaran, oleh karena itu sebuah keharusan membaca diciptakan. Nurgiyantoro dikutip (Uswatiah, 2023) bahwa kegiatan membaca juga merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan. Namun kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama pada anak usia sekolah dasar.

Masalah yang sering dihadapi anak usia sekolah dasar dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan membaca, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan. Menurut Cattell dalam (Ningsih, 2024) manusia memerlukan waktu lebih lama untuk membaca huruf-huruf yang tidak berkaitan daripada membaca huru-huruf yang membentuk

sebuah kata. Lebih lanjut Andriani dalam (Rahman, 2021) bahwa membaca merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga keterampilan membaca diajarkan pada jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan Tinggi. Pembelajaran membaca permulaan ditunjukkan untuk siswa di kelas awal, yaitu I, II, dan III, untuk kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI merupakan pembelajaran membaca pemahaman atau lanjutan.

Menurut Tarigan dalam (Supriani, 2020) bahwa langkah awal yang paling penting dalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku bacaan dan mau belajar dengan keinginannya sendiri tanpa merasa terpaksa untuk melakukannya. Adapun Musfiroh dalam (Nuary, 2024) bahwa bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak, serta dengan membaca cerita, guru dapat memberikan contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca yang harus dilakukan. Secara tidak langsung, anak memperoleh contoh tentang orang yang gemar dan pintar membaca dari apa yang dilihatnya. Apabila sering memperoleh contoh, minat baca anak akan tumbuh secara suka rela. Anak pun akan belajar mengidentifikasi lambang-lambang tulisan dalam rangkaian kata dan dalam rangkaian kalimat.

Media gambar sangat cocok untuk diterapkan pada kelas I dan II sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menurut teori Piaget dalam (Ulfah, 2019) bahwa anak usia sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret. Buku cerita bergambar dengan warna-warni yang mencolok dan gambar yang menarik akan merangsang anak untuk membaca sekaligus menggugah rasa ingin tahunya (Djafri, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pembelajaran membaca di salah satu SD mengungkapkan bahwa terdapat empat siswa yang masih kurang lancar dalam membaca, artinya siswa memiliki keterampilan membaca yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang siap menerima pembelajaran, serta kurangnya interaksi yang baik dengan guru, selain itu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai serta tidak menggunakan media atau alat peraga sehingga siswa cenderung terasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Buku cerita bergambar yang ada di kelas tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, padahal buku cerita bergambar tersebut dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya membaca.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Haris, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ramli, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan terkait strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Saepudin, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sappaile, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika,

2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Jumiati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar.

Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar

Ada beberapa alasan seorang guru mengembangkan media, diantaranya pembuatan maupun pengembangan media pembelajaran yang masih minim pada akhirnya menjadi sebuah keharusan untuk mengembangkan atau menciptakan media yang relevan berdasarkan materi atau informasi yang diberikan. Kemudian guru juga harus bisa memanfaatkan teknologi untuk mengkreasikan media supaya media yang dibuat sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Nunuk Suryani dalam (Ulfah, 2021) bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan media pembelajaran yaitu selalu mengembangkan media dengan berbagai variasi. Melalui media, pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sugiyono dalam (Arifudin, 2021) bahwa pengertian pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan serta menyempurnakan isi dari suatu produk menjadi lebih praktis dan efisien dengan cara memperdalam maupun memperluas informasi atau materi yang terdapat di dalamnya.

Arsyad dalam (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa media cetak yang sering digunakan yaitu buku teks, buku panutan, jurnal, majalah, dan lembaran. Alasan pemilihan buku cerita ditujukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik terutama jika media buku dikemas dengan tampilan yang menarik dengan hal tersebut peserta didik juga akan memiliki motivasi untuk memperbaiki keterampilan membacanya membacanya menjadi lebih tinggi. Cerita bergambar merupakan sebuah keterampilan

atau seni dalam menyusun suatu jalan cerita yang dipadukan dengan gambar yang tidak bergerak.

Adapun manfaat dari penggunaan gambar yaitu untuk menarik minat baca peserta didik guna meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dengan menggunakan buku cerita bergambar akan memudahkan peserta didik dalam memaknai jalan cerita yang dibaca. Hal ini dikemukakan oleh Mety Toding Bua, dkk dalam (Ulfah, 2022). Gagasan lain yang mengemukakan tentang buku cerita bergambar yaitu jurnal karya Hendro dkk dalam (Mayasari, 2021) mereka berpendapat bahwa dengan memadukan antara kata-kata dan gambar, informasi akan lebih mudah tersampaikan kepada peserta didik dikarenakan perpaduan dari kedua hal ini mampu memperkuat fakta dan gagasan yang ingin disampaikan.

Menurut Nova Triana Tarigan dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa peserta didik kelas IV SD harus diberi bahan bacaan yang sesuai dengan minat baca mereka. Hal ini ditujukan supaya peserta didik menikmati apa yang sedang mereka baca. Bacaan yang tepat diberikan untuk peserta didik kelas IV yakni buku bacaan yang memiliki ilustrasi yang baik dan sesuai dengan isi teks di dalamnya. Untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan memilih buku cerita bergambar adalah upaya yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar merupakan sebuah karya cipta berbentuk buku yang dalam proses pembuatannya memadukan antara gambar, tulisan, beserta teknik pewarnaan yang menarik guna lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik serta lebih jelas dan mudah dipahami.

Tujuan Media Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar

Ada beberapa alasan seorang guru mengembangkan media, diantaranya pembuatan maupun pengembangan media pembelajaran yang masih minim pada akhirnya menjadi sebuah keharusan untuk mengembangkan atau menciptakan media yang relevan berdasarkan materi atau informasi yang diberikan.

Guru wajib memahami dengan betul tujuan pembelajaran. Ketika guru sudah memahami tujuan pembelajaran maka guru juga mampu mengarahkan pembuatan media supaya searah dengan tujuan pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran yang digunakan setidaknya didasarkan pada ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik (Ulfah, 2023).

Pada dasarnya menurut Dalman dikutip (Mayasari, 2022) bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sedangkan menurut Anderson dalam (Hanafiah, 2022) mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu: 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), 5) Membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to*

evaluate), serta 6) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasar uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca antara lain: untuk mendapatkan informasi berupa fakta, ide utama dan urutan cerita, agar citra diri meningkat, melepaskan diri dari kenyataan, rekreatif dan tanpa tujuan.

Muh Nur Mustakim dalam (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi guru akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa. Adapun Ananda dan Dwija Putra dalam (Supriani, 2023) bahwa buku cerita bergambar adalah sebuah buku bacaan cerita untuk anak yang berisi gambar-gambar ilustrasi dan teks narasi. Gambar di sini untuk memperindah buku dan untuk menguatkan cerita dalam buku. Buku cerita bergambar digunakan untuk menyampaikan pesan melalui dua acara yaitu melalui ilustrasi dan tulisan, ini ditunjukkan pada anak pada usia awal sampai dengan usia lebih besar. Buku cerita bergambar termasuk salah satu pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan klasifikasi dari Edgar dan Dale dala dikutip (Rifky, 2024). Klasifikasi tersebut dikenal sebagai kerucut. Kerucut pengalaman Dale merupakan gambaran yang paling banyak digunakn sebagai acuan atau media dalam proses pembelajaran.

Buku cerita bergambar sekarang semakin berkembang dan memiliki banyak macam dan jenisnya. Menurut Zonna dalam (Sinurat, 2022) bahwa macam-macamnya adalah: a) Cerita bergambar yang mengandalkan gambar, dimana teks hanya berfungsi sebagai penjelasan gambar, b) Cerita bergambar dimana ilustrasinya dibuat khusus untuk menampilkan teks. Ini berarti teks dibuat dahulu, sementara ilustrasi hanya berfungsi sebagai tambahan atau penjelasan serta c) Cerita bergambar dimana ilustrasinya murni merupakan dekorasi, memiliki sedikit hubungan atau tidak sama sekali dengan isi teks.

Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagai besar peserta didik yang suka melihat-lihat dan membaca buku di perpustakaan sekolah, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Suryaningsih dan Laila Fatimah dikutip (Mawati, 2023) bahwa selain menarik buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai berikut: a) Buku cerita bergambar dapat membantu perkembangan emosi peserta didik, b) Peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan, serta c) Dapat membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulus imajinasi yang kreatif saat belajar.

Beberapa manfaat peserta didik dari membaca buku cerita bergambar dapat memotivasi dalam belajar dan memahami materi dengan lebih mudah. Sehingga dengan membaca buku cerita bergambar data memberikan dampak yang positif bagi anak usia dini dan mengembangkan kognitif peserta didik. Anitah dalam (Hasbi, 2021) menyatakan manfaat gambar sebagai media visual, yaitu untuk: menimbulkan daya tarik bagi anak didik, mempermudah pengertian anak didik, memperjelas bagian-bagian yang penting dengan cara memperkecil atau membesar gambar, menyingkat suatu uraian panjang dengan menunjukkan gambar sederhana saja.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan, perubahan terjadi secara bertahap mulai dari siswa kurang senang dan biasa saja dengan buku cerita bergambar kemudian siswa menjadi senang menggunakan buku cerita bergambar, kurang tertarik menjadi tertarik dan kurang perhatian menjadi perhatian. Media buku cerita bergambar selain untuk menarik perhatian siswa saat pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan, maksud dalam cerita yang disampaikan guru, namun secara khusus media buku cerita bergambar berarti kejadian yang diceritakan dalam bentuk gambar untuk mempermudah dan memperdalam pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, serta dapat meminimalkan sikap pasif siswa dan dapat memperjelas pesan yang ada dalam cerita.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni bagi Guru hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIEB Perdana Mandiri, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIEB Perdana Mandiri yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Responden penelitian yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadajah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadajah, S. (2022). Makna Implisit Bahasa Kiasan Dalam Tuturan Anne Ratna Mustika: Mempertalikan Komunikasi, Kognisi Dan PragmaTIK. *Jurnal Bisnis*, 10(2), 311–321.
- Chadajah, S. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 59–78.

- Chadajah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Literasi Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(1), 104–117.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jumiati, E. (2024). Women’s Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*., 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ruhul Islam Jakarta Selatan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1044–1052.
- Kartika, I. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat

- Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di Lldikti Wilayah Iv Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Wahyuni, R. S. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Komentar Warganet Dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Teknologika*, 11(2).